

Original Research

## Gambaran Pola Asuh Orang Tua Remaja Retardasi Mental Di SLBC Kemala Bhayangkari Tabanan

Ni Kadek Yolanda Dewi<sup>1\*</sup>, Dwi Prima Hanis Kusumaningtiyas<sup>1</sup> & I Ketut Andika Priastana<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Triatma Mulya

\*Corresponding Author:

E-mail: [yolandadewi98@gmail.com](mailto:yolandadewi98@gmail.com)

### ABSTRACT

*Parenting will affect the behavior and patterns of growth and development in children. There are three types of parenting, namely authoritarian parenting, democratic parenting and permissive parenting. The purpose of this study was to describe parenting patterns in adolescents with mental retardation at SLBC Kemala Bhayangkari Tabanan. The research method used is descriptive using correlational analytic research design with sample of 36 people using simple random sampling technique. Questionnaire data collection techniques. Analysis of the data used is the frequency distribution. The results showed that the majority of parents amounted to 28 people (77.8%) in the category of adequate parenting and 8 (22.2%) of them were in the good category. Good category is democratic parenting, moderate category is included in authoritarian parenting. The conclusion of this study is that most parents apply authoritarian parenting with sufficient category to mentally retarded adolescents at SLBC Kemala Bhayangkari Tabanan.*

### KEYWORDS

*Parenting, teenager*

## **ABSTRAK**

Pola asuh akan mempengaruhi perilaku dan pola tumbuh kembang pada anak. Terdapat tiga tipe pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan pola asuh orang tua pada remaja dengan retardasi mental di SLBC Kemala Bhayangkari Tabanan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan desain penelitian analitik korelasional dengan jumlah sampel 36 orang menggunakan Teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data kuesioner. Analisa data yang digunakan yaitu distribusi frekuensi. Hasil penelitian didapatkan mayoritas orang tua berjumlah 28 orang (77,8%) dengan kategori pola asuh cukup dan 8 (22,2%) orang tua diantaranya dengan kategori baik. Kategori baik merupakan pola asuh demokratis, kategori cukup termasuk dalam pola asuh otoriter Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar orang tua menerapkan pola asuh otoriter dengan kategori cukup pada remaja retardasi mental di SLBC Kemala Bhayangkari Tabanan.

## **KATA KUNCI**

Pola Asuh, Remaja

## PENDAHULUAN

Retardasi mental merupakan ketidakmampuan dengan keterbatasan yang signifikan dalam fungsi intelektual dan sikap penyesuaian diri yang rendah (Safitri & Pratikto, 2021). Anak yang memiliki masalah perkembangan yang ditandai dengan penurunan intelektual dan tingkah laku adaptif yang terjadi selama masa perkembangan merupakan gejala awal anak dengan Retardasi Mental (RM) (Padila et al., 2021). Retardasi mental berkaitan dengan keterbatasan pada dua atau lebih ketrampilan adaptif seperti keterampilan kognitif, bahasa, motorik dan sosial (Pratiwi et al., 2017). Anak dengan retardasi mental memiliki kemampuan yang terbatas dalam perkembangannya dan mengalami keadaan yang sulit dalam merawat dirinya serta cenderung mempunyai sifat ketergantungan pada keluarga dan sekitarnya (Ambarwati, 2020). Retardasi mental ditandai dengan gangguan intelektual, fungsi adaptif, dan memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) kurang dari 70 sehingga seseorang kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Nasution, 2020).

Berdasarkan data WHO (2016), memperkirakan jumlah anak dengan retardasi mental diseluruh dunia adalah 2,3 % dari seluruh populasi dan hampir 3% memiliki IQ dibawah 70 (McKenzie, 2016). Anak yang mengalami retardasi mental di Indonesia pada tahun 2018 berjumlah 62.011 orang, diantaranya 25% berada pada kategori sangat berat, 2,8% dalam tingkat berat, 2,6% dalam kategori cukup berat, dan 3,5% dalam kategori ringan (Rosmaharani et al., 2019). Menurut data Sistem Informasi Manajemen Penyandang Disabilitas (2021), proporsi penyandang disabilitas di Bali diperkirakan sebesar 3,93% dari populasi 4,27 juta jiwa di provinsi Bali. Berdasarkan data dari Dinas Kesejahteraan Sosial Kabupaten Tabanan pada tahun 2016 jumlah anak penyandang reartardasi mental di Kabupaten Tabanan sebanyak 2,01% dari populasi dan jumlahnya dari tahun 2013 ke 2015 mengalami kenaikan, dimana pada tahun 2015 terdapat 656 orang (Dinas Kesejahteraan Sosial, 2017). Menurut data di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan jumlah anak dengan retardasi mental sebanyak 113 orang.

Retardasi mental banyak ditemukan pada anak yang berusia 5-6 tahun, serta puncaknya pada golongan umur 15 tahun (Pratiwi et al., 2017). Berdasarkan Permenkes nomor 25 tahun 2014,

seorang anak dikatakan memasuki masa remaja jika ia berusia 10-18 tahun. Pada saat remaja, anak akan mengalami perubahan pada fase ini yang biasanya ditandai dengan beberapa hal, salah satunya menstruasi yang terjadi pada remaja perempuan (Permenkes RI, 2014). Remaja dengan retardasi mental juga akan mengalami perubahan pertumbuhan, 3,85% remaja putri dengan retardasi mental memiliki perilaku *Personal hygiene* yang rendah (Yusuf & Budiono, 2016). Kebiasaan dalam menjaga kebersihan pribadi terutama pada saat menstruasi adalah hal yang sangat penting dilakukan dan perlu diperhatikan untuk mencegah timbulnya penyakit (Nafikadini & Paramarta, 2020). Keterlambatan pada anak yang mengalami kelainan retardasi mental dapat mempengaruhi dirinya dalam hal usaha memelihara kebersihan dan anak dengan retardasi mental tidak dapat menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) secara optimal (Ambarwati, 2020). Menurut penelitian Sipahutar & Astari, (2017) menyatakan bahwa anak retardasi mental memiliki kemampuan perawatan diri yang rendah, sehingga anak masih membutuhkan adanya bimbingan dan pelatihan dari orang tua untuk merawat dirinya.

Orang tua sangat diperlukan sebagai pendidik utama dalam membimbing anak dengan memberikan dukungan berupa kasih sayang, kepedulian dan perhatian (Padila et al., 2021). Dukungan dan pola asuh dari keluarga membantu anak retardasi mental mempunyai kemampuan untuk melakukan perawatan diri dengan optimal (Kartikaningrum, 2018). Pemilihan pola asuh orang tua yang tepat akan menjadi faktor penentu status *hygiene* seseorang, terlebih pada anak dengan kebutuhan khusus seperti retardasi mental (Duri & Yati, 2018). Pola asuh orang tua adalah bentuk perlakuan yang diterapkan oleh orang tua dalam rangka merawat, mengajar, membimbing dan melatih anak serta memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak (Anam & Nohan, 2017). Kurangnya perilaku *personal hygiene* pada anak-anak dengan retardasi mental, serta cara pola asuh orang tua juga berperan penting terhadap kemampuan *personal hygiene* seseorang (Daniswari et al., 2016). Menurut penelitian Purbasari (2020) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang baik antara pola asuh keluarga dengan kemampuan pemenuhan *personal hygiene* pada anak dengan kebutuhan khusus.

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan jumlah siswi dengan retardasi mental yang sudah

mengalami menstruasi di Sekolah Luar Biasa C (SLB C) Kemala Bhayangkari Tabanan sejumlah 40 orang, diantaranya jumlah siswi Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) sebanyak 8 orang, Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB) sebanyak 10 orang, dan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) sebanyak 22 orang. Wawancara yang tentang perilaku *personal hygiene* yang dilakukan di SLB C Kemala Bhayangkari dengan 20 anak retardasi mental didapatkan hasil dimana 6 diantaranya mengganti pembalut 2 kali/hari, 3 diantaranya mengganti pembalut 3 kali/hari dan 2 diantaranya mengganti pembalut 4 kali/hari. Untuk arah cebok didapatkan hasil 10 diantaranya dari arah belakang ke depan dan 10 diantaranya dari arah depan ke belakang. Sebelum mengganti pembalut 15 diantaranya tidak cuci tangan terlebih dahulu, 2 diantaranya cuci tangan terlebih dahulu, dan 3 diantaranya cuci tangan jika kotor. Hal ini menunjukkan masih kurangnya perilaku *personal hygiene* dalam *menstrual hygiene* pada siswi remaja dengan retardasi mental di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan.

## METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja perempuan dengan retardasi mental dengan usia rata-rata 12-21 tahun yang sudah mengalami menstruasi dengan jumlah sebanyak 36 orang. Penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *Simple Random Sampling*. Instrument penelitian yang digunakan adalah Kuesioner Pola Asuh Orang Tua dan Kuesioner Perilaku *Personal hygiene* Menstruasi. Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan dari bulan November 2021 sampai dengan Mei 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi berdasarkan pola asuh orang tua dari remaja retardasi mental dapat dilihat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua Dari Remaja Retardasi Mental di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan.

Pola Asuh Orang Tua Dari Remaja Retardasi Mental	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	-	-
Cukup	28	77,8
Baik	8	22,2
Total	36	100

Hasil penelitian mengenai pola asuh orang tua dari remaja dengan retardasi mental di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan paling banyak pola asuh dengan kategori cukup. Berdasarkan pertanyaan dari kuesioner yang diberikan mengenai pola asuh orang tua yang berdasarkan tiga jenis pola asuh yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, serta pola asuh permisif. Berdasarkan hasil penelitian mayoritas orang tua memiliki pola asuh dengan kategori yang cukup. Peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua berada pada kategori cukup karena menurut hasil observasi peneliti tingkat pendidikan orang tua dari remaja dengan retardasi mental di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan mayoritas SMP & SMA. Tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua serta pengalamannya sangat berpengaruh dalam mengasuh anak. Orang tua dengan pendidikan tinggi dapat menjadi orang yang berwisibawa dalam pola asuhnya, sedangkan orang tua yang memanjakan anak lebih banyak memiliki pendidikan sekolah menengah (Xhelilaj & Bushati, 2014).

Pola asuh orang tua dapat membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi perilaku serta sikap anak, dan anak yang tidak mematuhi orang tua akan mendapatkan hukuman yang keras, sehingga anak yang dididik dengan pola asuh ini akan mengikuti peraturan yang diterapkan oleh orang tua dan membuat anak menjadi memperhatikan *personal hygiene* (Tya Juliana, 2019). Umumnya keluarga yang memiliki anak dengan retardasi mental mengalami banyak tantangan dan membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mengasuh anaknya, terisolasi secara sosial, besarnya beban finansial, serta kurang dukungan sosial. Orang tua yang mempunyai anak dengan retardasi mental memiliki rerata skala depresi dan cemas yang lebih tinggi, *parenting stress* yang lebih tinggi, dan perasaan yang tidak

adekuat mengenai pola asuh (Dian & Dwi, 2018). Pola asuh seseorang berbeda-beda antara individu seperti faktor usia, pendidikan, pekerjaan dan jumlah anak lebih dari sama dengan dua sehingga pengalaman yang didapat berbeda-beda dan dapat menjadikan sebab perilaku seseorang mempengaruhi sikap pola asuh orang tua (Katminidi, 2020).

Hasil pada penelitian ini juga didapatkan data bahwa sebagian orang tua menggunakan pola asuh demokratis. Anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan menunjukkan sikap yang lebih mandiri, memiliki kontrol yang baik dan kepercayaan diri yang kuat, mampu menghadapi stres, dan dapat berhubungan baik dengan teman sebaya, berminat pada situasi yang baru, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi (Mira Lestari, 2019). Hasil ini juga didukung oleh penelitian

## KESIMPULAN

Pola asuh orang tua yang diberikan kepada remaja dengan retardasi mental di SLB C Kemala Bhayangkari Tabanan mayoritas berada pada kategori cukup dan termasuk dalam pola asuh otoriter dilihat dari skor tertinggi pada salah satu jenis pola asuh.

## SARAN

1. Bagi Peneliti  
Sebagai gambaran dan pengalaman akan permasalahan-permasalahan yang muncul di kehidupan bermasyarakat Sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pola asuh orang tua yang tepat dan baik, sehingga orang tua dan guru bisa berkolarobasi untuk memberikan pola asuh yang tepat sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berkebutuhan khusus bisa maksimal.
2. Orang Tua  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pola asuh yang tepat pada anak berkebutuhan khusus sehingga anak tersebut dapat maksimal dalam masa tumbuh kembangnya.
3. Peneliti Selanjutnya  
Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

pada tahun 2015 tentang “Hubungan Pola Asuh Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sekolah pada siswa Kelas IV dan V di SDN Sambikerep Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta” yang menyatakan bahwa sebagian besar pola asuh keluarga dalam kategori pola asuh demokratis (Utami, 2015).

Peneliti berasumsi bahwa pola asuh yang digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak dan mengasuh anak dengan menggunakan kontrol yang ketat, membuat peraturan, batasan yang boleh atau tidak boleh dilakukan oleh anak, dan memberikan hukuman jika anak bersalah dapat mendorong anak untuk tidak tergantung kepada orang tua secara emosi dan mengalihkannya pada teman sebaya, mampu membuat keputusan, bertanggung jawab dan tidak mudah dipengaruhi orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7, 33–48.
- Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully Human Being Pada Remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1), 9–11.
- Akbar, H. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Sma Negeri 1 Kotamobagu*. 2, 20–25.
- Alligood, M. R. (2017). *Pakar Teori Keperawatan Dan Karya Mereka* (A. Y. S. Hamid & K. Ibrahim (eds.); Edisi Indo).
- Ambarwati, R. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Retardasi Mental*.
- Anam, A. K., & Nohan. (2017). *Sikap Orang Tua dalam Penanganan Anak Retardasi Mental di SLB Negeri Bendo Kecamatan Kepanjen Kidul Kota Blitar*. 4(3), 181–185. <https://doi.org/10.26699/jnk.v4i3.ART.p181-185>
- Aninda. (2016). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Citra Tubuh Remaja Pada Masa Pubertas Di Wilayah Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan*.
- Ariani, M., Soeselo, D. A., & Surilena. (2014). *Karakteristik Pola Asuh Dan Psikopatologi*

- Orang Tua Penyandang Retardasi Mental Ringan Di Sekolah Luar Biasa-C (SLBC) Harapan Ibu. *Journal of Medicine*, 13(2).
- Audina, P., Cintya, S., & Khotimah, H. (2020). *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19*. 2433–2441.
- Binti Muawanah, L. (2012). Kematangan Emosi, Konsep Diri Dan Kenakalan Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 490–500.  
<https://doi.org/10.30996/persona.v1i1.9>
- Caesaria, D., Febriyana, N., Suryawan, A., & Setiawati, Y. (2019). Gambaran Umum Pola Asuh Pada Anak Retardasi Mental Di Rsud Dr. Soetomo. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(2), 57–63.
- Daniswari, H., Hapsari, E. D., & Lismidiati, W. (2016). *Gambaran Pengalaman Remaja Putri Berkebutuhan Khusus*. 01(01).
- Dolang, M. W., Rahma, & Ikhsan, M. (2013). *Factors Related to Menstrual Hygiene Practices of SMA Negeri 1 Sesean Students , North Toraja Regency*. 36–44.
- Duri, D. R., & Yati, D. (2018). Gambaran Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Retardasi Mental (Intellectual Disability) Di SLB Bakti Siwi Sleman. *Jurnal Kesehatan Saemakers Perdana*, 1, 18–25.  
[https://doi.org/http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH\\_GAMBARAN](https://doi.org/http://ojs.ukmc.ac.id/index.php/JOH_GAMBARAN)
- Ety, D., Suriah, & Fairus. (2019). *Perilaku Personal Hygiene Remaja Putri Suku Nuaulu Dalam Tradisi Pinamu Di Kabupaten Maluku Tengah*. 14(November 2018), 31–35.
- Fitriana, N. G., Parmilah, & Kurniawati, R. (2020). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Dengan Metode Ceramah Melalui Media Audiovisual Terhadap Peningkatan Pengetahuan. *Jurnal Keperawatan Karya Bhakti*, 6, 50–55.
- Fitriwati, C. I., & Arofah, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebersihan Diri Selama Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Yayasan Nurul Islam Kabupaten Bungo*. 141–151.
- Jaka, A. (2018). *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Rosda.
- Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256.  
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- Karendehi, C. E. ., Rottie, J., & Karundeng, M. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kecerdasan Moral Pada Anak Usia 12-15 Tahun Di Smp Negeri 1 Tabukan Selatan Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Ejournal Keperawatan*, 4, 0–5.
- Kartikaningrum, A. (2018). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemandirian Perawatan Diri Anak Tunagrahita Di Slb Negeri Ungaran Kabupaten Semarang*. 1–13.
- Khasanah, P. M., Wulandari, S. P., & Purnami, S. W. (2015). *Klasifikasi Penderita Retardasi Mental Di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur Menggunakan Synthetic Minority Oversampling Technique (Smote) - Classification And Regression Trees (Cart)*.
- Kurniawan, Y. I., & Dwiyatmika, W. (2017). *Aplikasi Diagnosa Retardasi Mental Pada Anak*. 336–343.
- Kusmiran. (2012). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Salemba Medika.
- Lisinus, R., & Sembiring, P. (2020). *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan Dan Konseling)*. Yayasan Kita Menulis.
- Marrus, N., & Hall, L. (2018). *Intellectual Disability and Language Disorder*. 1–21.  
<https://doi.org/10.1016/j.chc.2017.03.001>. Intellectual
- Maryam, S., & Ifdil, I. (2019). Relationship Between Body Image and Self-Acceptance of Female Students. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 3(3), 129–136.  
<https://doi.org/10.24036/4.23280>
- McKenzie, et al. (2016). The Evaluation of a screening tool for children with an intellectual disability. *Developmental Disabilities*, 33(1068–1075).
- Muthoharoh, S., & Widiyawati, R. (2018). Pengaruh Health Education Terhadap Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Anak Sd. *Jurnal Nurse and Health*, 7(1), 61–70.  
<https://doi.org/DOI.10.5281/zenodo.1464504>
- Nafikadini, I., & Paramarta, D. (2020). Pola Asuh Ibu dalam Kebersihan Organ Reproduksi selama Menstruasi pada Remaja Tunagrahita. *Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan*, 8(3).
- Nasution, E. S. (2020). Gambaran Anak dengan Retardasi Mental. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan Sdm*, 9(2), 47–53.
- Natalia, K. (2015). *Analisis Determinan yang*

- Memengaruhi Personal Hygiene Selama Menstruasi pada Remaja Putri di SMA Dharma Bakti Medan Tahun 2015.*
- Nurhayati. (2021). *Perilaku Remaja Putri Awal Terhadap Personal Hygiene Saat Menstruasi di SMP Negeri 2 Pematangsiantar.* 1–63.
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis* (P. P. Lestari (ed.); Edisi 4). Salemba Medika.
- Padila, Harsismanto, Andrianto, M. B., Sartika, A., & Ningrum, D. S. (2021). *Pengalaman Orangtua Dalam Merawat Anak Retardasi Mental.* 3, 9–16.
- Permenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.* 8(33), 44.
- Phonna, R., Diba, F., Yuswardi, & Maulina. (2017). Efforts to Keep Cleaning when Menstruation Period in Adolescents. *Idea Nursing Journal, IX*(2).
- Pratiwi, I. C., Woro, O., Handayani, K., & Raharjo, B. B. (2017). *Kemampuan Kognitif Anak Retardasi Mental Berdasarkan Status Gizi.* 2(1), 19–25.
- Purbasari, D. (2020). Dukungan Pola Asuh Keluarga dan Kemampuan Pemenuhan Personal Hygiene Anak Retardasi Mental Berdasarkan Karakteristik di Cirebon. *Syntax Idea, 2*(2), 19–31. <https://jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/143/204>
- Purnama, N. L. A. (2021). Pengetahuan Dan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan, 10*(1), 61–66. <https://doi.org/10.47560/kep.v10i1.264>
- Putri, E. A. (2021). *Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Pengetahuan Dengan Personal Hygiene Menstruasi.*
- Qalbi, H., & Zubaidah. (2017). Gambaran Pola Asuh Ibu Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Retardasi Mental Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Semarang. *Jurnal Jurusan Keperawatan, 1*–8. <https://doi.org/http://ejournal-s1.undip.ac.id/>
- Rianti, V., & Dharmawan, I. F. (2018). Efektifitas REBT Mengatasi Kecemasan Orang Tua Terhadap Masa Depan Anak Retardasi Mental. *Jurnal RAP, Vol. 9,* 195–204.
- Rosmaharani, S., Noviana, I., & Susilowati, A. (2019). *Optimalisasi Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Anak Retardasi Mental Melalui Psikoedukasi Keluarga di Kabupaten Jombang.* 7(2), 108–113.
- Sabri, L. (2014). *Statistik Kesehatan.* Rajawali Persada.
- Safitri, A. M., & Pratikto, H. (2021). *Efektivitas Ekonomi Token Dalam Memperbaiki Pola Makan Pada Anak Retardasi Mental.* <https://doi.org/10.24036/rapun.v11i2>.
- Sari, D. K., Suprpti, A., & Saporahayuningsih, S. (2018). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Yang Berperilaku Agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia, 3*(1), 1–6.
- Setianingsih, A., & Putri, N. A. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Personal Hygiene Mentruasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 5*(4), 15–23. <https://doi.org/10.33221/jikm.v5i4.15>
- Setyarahma, H. R. et al. (2021). *Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Terhadap Ketahanan Diri Remaja Tunarungu Di Slb B Yakut Kota Purwokerto.* 8(4), 4011–4026. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/15388/15111>
- Silviana Mustikawati, I. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Personal Hygiene di RW 04. *Jakarta Jurnal Inohim, 1*(1), 57.
- Sipahutar, I. E., & Astari, I. G. A. P. N. (2017). Kemampuan Perawatan Diri Anak Retardasi Mental Usia Sekolah. *Jurnal Gema Keperawatan, 36*–40.
- Sularyo, T. S., & Kadim, M. (2016). *Retardasi Mental. 2.*
- Supardi, S., & Rustika. (2013). *Buku Ajar Metodologi Riset Keperawatan.* Trans Info Media.
- Suryani, L. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Pada Saat Menstruasi.* 3(2), 68–79.
- Syamsuryanita, & Ikawati, N. (2022). Perbedaan Pemberian Air Jahe dan Air Kelapa Terhadap Penurunan Nyeri Haid Pada Remaja Putri di SMAN 3 Makassar Tahun 2020. *Jurnal Inovasi Penelitian, 2*(9), 3089–3096.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja.* 4(1), 1–15.
- Wahyudi, A. S., Asmoro, C. P., & Suarilah, I. (2018). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi.* 8.
- Widiyanti, H., Syamsulhuda, S., & Sugihantono, A. (2016). Gambaran Perilaku Seksual Remaja Retardasi Mental Di Sekolah Luar

- Biasa (Slb) Negeri Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 4(5), 316–320. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Wulandari, D., Nelvia, & Saputra, D. (2018). Pengaruh Permainan Puzzle Terhadap Kemampuan Beradaptasi Sosial Siswa Retardasi Mental. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 1, 93–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v1i2.80> PENGARUH
- Xhelilaj, L. K., & Bushati, J. (2014). The Relationship Between Parental Demographics , Parenting Styles And Student Academic Achievement. *European Scientific Journal*, 10(13), 237–251.
- Yusiana, M. A., & Saputri, M. S. T. (2016). *Perilaku Personal Hygiene Remaja Puteri pada Saat Menstruasi*.
- Yusuf, D. F., & Budiono, I. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia Pada Siswi Smp/b Tunagrahita. *Journal of Health Education*, 1(1), 56–61.
- Zakiudin, A., & Shaluhayah, Z. (2016). *Perilaku Kebersihan Diri ( Personal Hygiene ) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana*. 11(2).